

EFEKTIVITAS REMEDIASI MENGGUNAKAN BACAAN ALTERNATIF BERBENTUK REFUTATION TEXT PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN

Muchtadi

Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP-PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88
e-mail: muchtadisaifulnur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* pada materi penjumlahan pecahan dikelas VII SMP Negeri 14 Pontianak dengan indikator keberhasilan ditentukan oleh pencapaian hasil belajar yang tuntas secara klasikal, aktivitas siswa aktif dan respon siswa yang baik. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan bentuk penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dengan sampel satu kelas yang diperoleh menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutations text* dikatakan efektif dengan indikator pencapaian ketuntasan belajar siswa setelah diberikan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* secara klasikal lebih tinggi dari standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan di sekolah tersebut, aktivitas siswa dikatakan aktif selama diberikan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* karena jumlah persentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung lebih dari jumlah persentase siswa yang tidak aktif., respon siswakelas VII SMP Negeri 14 Pontianak terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif.

Kata Kunci: Efektivitas Remediasi menggunakan *Refutations text*, Ketuntasan, Aktivitas, dan Respon.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of remediation using alternative reading shaped Refutation of text on the material in class VII fractional summation of SMP Negeri 14 Pontianak with indicators of success determined by the achievement of learning outcomes in the classical complete, active student activities and student responses were good. Quantitative research methods were used to form a quasi-experimental study. The study population was all students of class VII with a single class of samples obtained using the cluster random sampling technique. The results of the analysis of the data shows an alternative form of remediation using refutations text reading to be effective indicators of mastery learning achievement of students after being given alternative reading remediation using classically shaped Refutation of text higher than the standard set mastery learning at the school, student activities said to be active during the given remediation using alternative reading shaped Refutation of text as the total percentage of students who are active during the learning takes place more than the total percentage of students who are not active., responses even though grade students of SMP Negeri 14 Pontianak to learning using the form Refutation text alternative reading is positive.

Keywords: *Effectiveness of Remediation using Refutations text, completeness, Activities, and Response.*

PENDAHULUAN

Rata-rata hasil belajar matematika siswa belum memuaskan (masih rendah) ada pada materi penjumlahan pecahan, informasi ini diperoleh dari wawancara dan melihat daftar nilai guru matematika kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak. Dari salah satu kelas yang paling rendah nilai rata-rata hasil belajarnya yakni 53,00 terdapat 26 orang siswa atau 61,91% tidak tuntas individu dan sebanyak 16 orang siswa atau 38,09% tuntas individu. Dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 55 yang ditetapkan oleh guru SMP Negeri 14 Pontianak sehingga dengan data ketuntasan yang demikian berarti kelas yang diamati daftar nilainya belum tuntas secara klasikal, karena jumlah siswa yang memperoleh tuntas individu belum mencapai jumlah 75% (Wardani, 2003: 36). Informasi dari guru menyatakan bahwa kelas yang bersangkutan selain hasil belajar yang tidak tuntas secara klasikal, aktivitas belajar siswa juga kurang aktif dan cenderung pasif. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa ketika diminta guru untuk mengerjakan soal latihan, maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan banyak yang tidak memiliki buku paket untuk belajar dirumah.

Untuk mengatasi masalah hasil belajar yang tidak tuntas guru melaksanakan kegiatan remediasi kepada siswa dengan harapan kegiatan remediasi dapat mengubah siswa yang belum tuntas menjadi tuntas belajarnya, yang kurang aktif menjadi aktif, dan yang tidak responsif menjadi responsif. Kegiatan remediasi disini adalah melaksanakan pembelajaran ulang dengan materi yang belum tuntas di waktu yang telah ditentukan yaitu setelah pembelajaran usai atau waktu pulang sekolah. Namun karena pola pembelajarannya sama dengan yang dilaksanakan sehari-hari, maka hasil yang diperoleh beberapa siswa lebih rendah dari sebelum diremediasi.

Dari penjelasan di atas, peneliti menawarkan solusi yang mungkin belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 14 Pontianak, yaitu bentuk pemberian remediasi yang disertai bacaan alternatif. Pemberian remediasi dilaksanakan disaat jam pelajaran matematika. Bacaan alternatif yang akan diberikan dibuat berdasarkan pada kajian mendalam terhadap hasil kerja siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal pada materi penjumlahan pecahan. Kajian tersebut berupa penjelasan langkah-langkah yang salah dan penjelasan mengenai letak kesalahan yang telah dilakukan, selanjutnya diikuti dengan langkah pengerjaan yang seharusnya. Bacaan alternatif yang demikian dinamakan *refutation text*. Sebelum pelaksanaan remediasi, kepada siswa telah

diberikan bacaan alternatif tersebut dengan penugasan dibaca dan dikerjakan latihannya di rumah. Ketika pelaksanaan pembelajaran remediasi berlangsung siswa dan guru tinggal membahas apa yang ada di bacaan tersebut. Beberapa keunggulan belajar menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* antara lain: *The refutation text Contrast Student preconception with the scientist's Conceptions; Having read this text student may recognize their own conceptions; Experiences a cognitive conflict and in turn accept the scientist's*, dapat diartikan *refutation text* menyetarakan prasangka siswa dengan konsep ilmuwan; setelah membaca teks ini, siswa akan mengenali konsep mereka sendiri; pengalaman konflik kognitif dan pada gilirannya dapat menerima konsep ilmuwan (Sutrisno, 1991)

Melalui penelitian ini, bahan bacaan berbentuk *refutation text* yang telah dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir akan dicobakan kepada siswa untuk dapat mengubah, memperbaiki, atau melengkapi kerangka berpikir siswa dalam memahami konsep penjumlahan pecahan sehingga mirip atau sama dengan kerangka berpikir ilmiah. Diharapkan setelah remediasi dengan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* diterapkan, hasil belajar siswa dapat tuntas secara klasikal, aktivitas belajar siswa aktif, dan respon siswa terhadap pembelajaran semakin baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain (Nawawi, 1995: 82). Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen (Suryabrata, 2000: 38). Sementara pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab akibat (Sudrajat, 2005: 39).

Digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* dengan materi penjumlahan pecahan terhadap ketuntasan hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa dalam pembelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Experimental*. Berdasarkan bentuk penelitian, maka digunakan rancangan *The One Group Pretest – Posttest Design*. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok sampel, dimana siswa sebelum perlakuan diberikan pengukuran terlebih dahulu tes awal kemudian dikenakan perlakuan tertentu, setelah itu dilakukan pengukuran terhadap siswa tersebut dengan memberikan tes akhir (Sugiyono, 2008: 110).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa salah satu kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak. Dalam pemilihan sampel penelitian ini dipilih kelas yang memiliki nilai tidak tuntas paling besar setelah diberikan tes awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengukuran, observasi dan komunikasi tak langsung. Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Nawawi, 1995:95). Teknik pengukuran digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Nawawi, 1995:94) Teknik observasi langsung dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* pada materi penjumlahan pecahan di kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak. Teknik komunikasi tak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tak langsung atau dengan perantara alat, berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi, 1995:95). Teknik komunikasi tak langsung dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* pada materi penjumlahan pecahan di kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak.

Alat pengumpul data terdiri dari tes hasil belajar, lembar pengamatan, dan angket. Alat yang digunakan untuk teknik pengukuran adalah tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas siswa selama remediasi berlangsung. Lembar observasi yang digunakan memuat beberapa kategori pengamatan terhadap

aktifitas siswa yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data respon siswa adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket respon diberikan setelah siswa diberikan pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*.

Data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menjawab sub masalah satu, digunakan langkah – langkah memberi skor hasil tes siswa berdasarkan pedoman penskoran dan mengubahnya ke dalam bentuk nilai. Menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 dan menghitung persentasenya. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 . Untuk menjawab sub masalah dua, data dianalisis menggunakan perhitungan persentase melalui lembar pengamatan aktivitas siswa. Langkah – langkah dalam menghitung aktivitas siswa adalah menghitung jumlah keseluruhan aktivitas siswa pada lembar pengamatan. Kemudian menghitung jumlah aktivitas siswa aktif maupun jumlah aktivitas siswa pasif selama pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran jika jumlah persentase aktif lebih besar daripada jumlah persentase pasif. Untuk menjawab sub masalah tiga, data dianalisis menggunakan perhitungan persentase melalui angket respon siswa. Item – item dari angket respon siswa ada yang merupakan pernyataan positif dan ada yang merupakan pernyataan negatif dengan skala Likerts. Respon siswa dikatakan positif apabila jumlah persentase kategori sangat setuju dan setuju (SS dan S) lebih besar dari jumlah persentase kategori ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (R, TS, STS) dan untuk keadaan lain respon siswa bernilai negatif. Untuk menjawab masalah umum, yaitu mengetahui efektivitas remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* dengan materi penjumlahan pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis masalah satu, dua, dan tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Awal

Data hasil tes awal diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan, perolehan data tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai dan Ketuntasan Tes Awal

No.	Kode Siswa	Nilai	Kriteria	No.	Kode Siswa	Nilai	Kriteria
1	C1	94	Tuntas	21	C21	50	Tidak Tuntas
2	C2	42	Tidak Tuntas	22	C22	42	Tidak Tuntas
3	C3	53	Tidak Tuntas	23	C23	81	Tuntas
4	C4	50	Tidak Tuntas	24	C24	50	Tidak Tuntas
5	C5	39	Tidak Tuntas	25	C25	47	Tidak Tuntas
6	C6	75	Tuntas	26	C26	53	Tidak Tuntas
7	C7	39	Tidak Tuntas	27	C27	42	Tidak Tuntas
8	C8	39	Tidak Tuntas	28	C28	92	Tuntas
9	C9	53	Tidak Tuntas	29	C29	36	Tidak Tuntas
10	C10	53	Tidak Tuntas	30	C30	53	Tidak Tuntas
11	C11	67	Tuntas	31	C31	36	Tidak Tuntas
12	C12	47	Tidak Tuntas	32	C32	50	Tidak Tuntas
13	C13	53	Tidak Tuntas	33	C33	69	Tuntas
14	C14	94	Tuntas	34	C34	78	Tuntas
15	C15	47	Tidak Tuntas	35	C35	53	Tidak Tuntas
16	C16	53	Tidak Tuntas	36	C36	53	Tidak Tuntas
17	C17	72	Tuntas	37	C37	50	Tidak Tuntas
18	C18	50	Tidak Tuntas	38	C38	11	Tidak Tuntas
19	C19	44	Tidak Tuntas	39	C39	56	Tuntas
20	C20	53	Tidak Tuntas				

Perhitungan ketuntasan hasil belajar untuk tes awal adalah sebagai berikut:

Menghitung prosentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 .

$$P(n) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$n = 10; \quad N = 39$$

$$P(10) = \frac{10}{39} \times 100\% \\ = 25,64\%$$

Secara klasikal siswa dikatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 . Karena terdapat $< 75\%$ yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 maka dikatakan secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Tes Akhir Siswa

Data hasil tes akhir diperoleh setelah siswa diberi perlakuan yaitu remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*. Perolehan data hasil tes akhirtampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai dan Ketuntasan Tes Akhir

No.	Kode Siswa	Nilai	Kriteria	No.	Kode Siswa	Nilai	Kriteria
1	C2	60	Tuntas	16	C21	69	Tuntas
2	C3	77	Tuntas	17	C22	69	Tuntas
3	C4	86	Tuntas	18	C24	57	Tuntas
4	C5	39	Tidak Tuntas	19	C25	60	Tuntas
5	C7	39	Tidak Tuntas	20	C26	53	Tidak Tuntas
6	C8	71	Tuntas	21	C27	77	Tuntas
7	C9	80	Tuntas	22	C29	63	Tuntas
8	C10	80	Tuntas	23	C30	77	Tuntas
9	C12	74	Tuntas	24	C31	36	Tidak Tuntas
10	C13	74	Tuntas	25	C32	63	Tuntas
11	C15	71	Tuntas	26	C35	91	Tuntas
12	C16	80	Tuntas	27	C36	66	Tuntas
13	C18	77	Tuntas	28	C37	69	Tuntas
14	C19	44	Tidak Tuntas	29	C38	40	Tidak Tuntas
15	C20	77	Tuntas				

Perhitungan ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Menghitung prosentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 .

$$P(n) = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$n = 23; \quad N = 29$$
$$P(23) = \frac{23}{29} \times 100\%$$
$$= 79,31\%$$

Secara klasikal siswa dikatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 . Karena terdapat $> 75\%$ yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 55 maka dikatakan secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Kategori Tingkah Laku Aktif	Persentase Aktivitas dalam KBM
Menerima bacaan alternatif berbentuk <i>refutation text</i> yang diberikan oleh guru dan mempelajarinya	7,69 %
Mengerjakan soal latihan yang ada di bacaan alternatif berbentuk <i>refutation text</i> .	25,64%
Bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari dan menyelesaikan latihan soal dalam bacaan alternatif berbentuk <i>refutation text</i> .	12,82 %
Maju ke depan mempresentasikan hasil kerjanya.	5,13 %
Memberikan tanggapan dan membuat kesimpulan	17,95 %
Jumlah	69,23%

Kategori Tingkah Laku Pasif	Persentase Aktivitas dalam KBM
Mendengarkan atau memperhatikan Penjelasan dari guru	25,64 %
Berperilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran	5,13 %
Jumlah	30,77%

Dari tabel diatas, bahwa jumlah persentase perilaku siswa yang aktif adalah 69,23%, sedangkan jumlah persentase perilaku siswa yang pasif : 30,77%.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*. Angket ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran.

Berikut hasil skor jawaban dari angket respon siswa dan perhitungan tingkat persetujuannya terhadap pembelajaran.

Tabel 4. Skor Jawaban Angket

No. Pernyataan	Jumlah Tanggapan					JLH SKOR
	SS	S	R	TS	STS	
1	7	18	4	0	0	119
2	1	3	8	3	14	113
3	1	5	7	3	13	109
4	13	11	3	2	0	122
5	11	15	2	1	0	123
6	5	7	8	2	7	86

7	16	10	1	2	0	127
8	3	4	6	4	12	105
9	22	6	1	0	0	137
10	0	2	5	3	19	126
JUMLAH						1167

Skor maksimal tiap item = $5 \times 29 = 145$

Skor minimal tiap item = $1 \times 29 = 29$

Skor maksimal seluruh item = $10 \times 145 = 1450$

Skor minimal seluruh item = $10 \times 29 = 290$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat persetujuan terhadap pembelajaran} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1167}{1450} \times 100\% \\ &= 80,48\% \end{aligned}$$

Data dari hasil angket respon siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut data jumlah kategori pilihan angket respon siswa dan perhitungannya:

Pernyataan Positif

Tabel 5. Data Jumlah kategori pilihan angket respon siswa untuk pernyataan positif

No.	No. Pernyataan	Jumlah Tanggapan				
		SS	S	R	TS	STS
1	1	7	18	4	0	0
2	4	13	11	3	2	0
3	5	11	15	2	1	0
4	7	16	10	1	2	0
5	9	22	6	1	0	0
JUMLAH		69	60	11	5	0

Menghitung persentase setiap kategori:

$$P(b) = \frac{B(b)}{(T \times N)} \times 100\%$$

- Untuk kategori Sangat Setuju (SS)

$$\begin{aligned} P(SS) &= \frac{69}{5 \times 29} \times 100\% \\ &= 47,59\% \end{aligned}$$

- Untuk kategori Setuju (S)

$$\begin{aligned}
 P(S) &= \frac{60}{5 \times 29} \times 100\% \\
 &= 41,38\% \\
 \text{- Untuk kategori Ragu – Ragu} \\
 P(R) &= \frac{11}{5 \times 29} \times 100\% \\
 &= 7,59\% \\
 \text{- Untuk kategori Tidak Setuju} \\
 P(TS) &= \frac{5}{5 \times 29} \times 100\% \\
 &= 3,45\% \\
 \text{- Untuk kategori Sangat Tidak Setuju} \\
 P(STS) &= \frac{0}{5 \times 29} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Menjumlah persentase pada kategori sangat setuju dan setuju

$$\begin{aligned}
 P(SS) + P(S) &= 47,59\% + 41,38\% \\
 &= 88,97\%
 \end{aligned}$$

Menjumlahkan persentase pada kategori sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu – ragu.

$$\begin{aligned}
 P(STS) + P(TS) + P(R) &= 0\% + 3,44\% + 7,59\% \\
 &= 11,03\%
 \end{aligned}$$

Membandingkan persentase pada kategori sangat setuju dan setuju dengan persentase pada kategori sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu – ragu. Jika $P(SS) + P(S) > P(STS) + P(TS) + P(R)$ maka respon siswa dikatakan positif dan pada keadaan lain respon siswa dikatakan negatif.

Karena $P(SS) + P(S) > P(STS) + P(TS) + P(R)$ atau $(88,97\% > 11,03\%)$ maka respon siswa untuk pernyataan positif terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif.

Pernyataan Negatif

Tabel 6. Data Jumlah kategori pilihan angket respon siswa untuk pernyataan negatif

No.	No. Pernyataan	Jumlah Tanggapan				
		SS	S	R	TS	STS
1	2	1	3	8	3	14
2	3	1	5	7	3	13
3	6	5	7	8	2	7
4	8	3	4	6	4	12

5	11	0	2	5	3	19
JUMLAH		10	21	34	15	65

Menghitung persentase setiap kategori:

$$P(b) = \frac{B(b)}{(T \times N)} \times 100\%$$

- Untuk kategori Sangat Setuju (SS)

$$\begin{aligned} P(SS) &= \frac{10}{5 \times 29} \times 100\% \\ &= 6,89\% \end{aligned}$$

- Untuk kategori Setuju (S)

$$\begin{aligned} P(S) &= \frac{21}{5 \times 29} \times 100\% \\ &= 14,48\% \end{aligned}$$

- Untuk kategori Ragu – Ragu

$$\begin{aligned} P(R) &= \frac{34}{5 \times 29} \times 100\% \\ &= 23,44\% \end{aligned}$$

- Untuk kategori Tidak Setuju

$$\begin{aligned} P(TS) &= \frac{15}{5 \times 29} \times 100\% \\ &= 10,34\% \end{aligned}$$

- Untuk kategori Sangat Tidak Setuju

$$\begin{aligned} P(STS) &= \frac{65}{10 \times 29} \times 100\% \\ &= 44,83\% \end{aligned}$$

Menjumlah persentase pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju

$$\begin{aligned} P(STS) + P(TS) &= 44,83\% + 10,35\% \\ &= 55,18\% \end{aligned}$$

Menjumlahkan persentase pada kategori ragu – ragu, setuju, sangat setuju.

$$\begin{aligned} P(R) + P(S) + P(SS) &= 23,45\% + 14,48\% + 6,89\% \\ &= 44,82\% \end{aligned}$$

Membandingkan persentase pada kategori sangat setuju dan setuju dengan persentase pada kategori sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu – ragu. Jika $P(STS) + P(TS) > P(R) + P(S) + P(SS)$ maka respon siswa dikatakan positif dan pada keadaan lain respon siswa dikatakan negatif.

Karena $P(STS) + P(TS) > P(R) + P(S) + P(SS)$ atau $(55,18\% > 44,82\%)$ maka respon siswa untuk pernyataan negatif terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal kepada siswa kelas VIIC sesuai arahan dari guru yang mengajar matematika di kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal ada 39 orang. Setelah dikoreksi hasil tes tersebut diperoleh 29 orang siswa tidak tuntas karena memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yaitu 55. Kepada 29 siswa tersebut diberikan perlakuan pada pertemuan berikutnya yaitu remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan mengenai aktivitas siswa. Untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran, kepada siswa diberikan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak sepuluh item. Dan pada pertemuan berikutnya kepada siswa diberikan tes akhir berjumlah sepuluh item soal essay.

Berdasarkan hasil tes diperoleh informasi bahwa persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 55 adalah 79,31%. Karena terdapat $> 75\%$ yaitu dari jumlah siswa yang mendapat ≥ 55 maka dikatakan bahwa secara klasikal siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dari perhitungan aktivitas siswa diperoleh informasi persentase siswa aktif sebesar 69,23% dan persentase siswa pasif sebesar 30,77%. Karena persentase siswa aktif lebih besar dari persentase siswa pasif maka siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text*. Kemudian dari hasil angket respon siswa untuk pernyataan positif diperoleh persentase $P(SS) + P(S) > P(STS) + P(TS) + P(R)$ atau $(88,97\% > 11,03\%)$ maka respon siswa untuk pernyataan positif terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif dan untuk pernyataan negatif diperoleh persentase $P(STS) + P(TS) > P(R) + P(S) + P(SS)$ atau $(55,18\% > 44,82\%)$ maka respon siswa untuk pernyataan negatif terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis tentang ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa, dan angket respon siswa, maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* dikatakan efektif.

SIMPULAN

Remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* efektif pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak dengan materi yang diajarkan yaitu penjumlahan pecahan karena ketuntasan belajar siswa setelah diberikan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* secara klasikal lebih tinggi dari standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan di sekolah tersebut. Aktivitas siswa dikatakan aktif selama diberikan remediasi menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* karena jumlah persentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung lebih dari jumlah persentase siswa yang tidak aktif. Responsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Pontianak terhadap pembelajaran menggunakan bacaan alternatif berbentuk *refutation text* adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, H. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.
- Sudrajat, S. d. (2005). *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sutrisno, L. (1991). *Efektivitas Kegiatan Diagnosis Remediasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Wardhani, S. (2003). *Materi Pembahasan Matematika SLTP*. Yogyakarta: Dirjen Dikdasmen PPPG Matematika.